

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi terkait pelayanan atau *Healthcare Associated Infection* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan progam PPI. Pencegahan dan pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan (Permenkes, 2017).

WHO memperkirakan terjadi 16.000 kasus penularan virus hepatitis C, 66.000 kasus penularan hepatitis B dan 1.000 kasus penularan HIV pada tenaga kesehatan di seluruh dunia dan Infeksi nosokomial pada tahun 2018 banyak terjadi di seluruh dunia dengan kejadian terbanyak di negara miskin dan negara yang sedang berkembang karena penyakit-penyakit infeksi masih menjadi penyebab utama. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8.7% dari 55 Rumah Sakit dari 14 negara di Eropa, Timur tengah, dan Asia Tenggara dan Pasifik terdapat infeksi nosokomial dengan Asia Tenggara sebanyak 10% (WHO, 2021).

Hasil survey tentang upaya pencegahan infeksi di fasilitas kesehatan menunjukkan masih didapatnya beberapa tindakan petugas yang potensial meningkatkan penularan penyakit kepada diri mereka, pasien yang dilayani

dan masyarakat luas yakni penggunaan sarung tangan dan masker yang tidak tepat (Bachroen, 2013).

Alat pelindung diri terdiri dari sarung tangan, masker, penutup kepala, celemek dan sepatu pelindung. Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Aehlert, 2012)

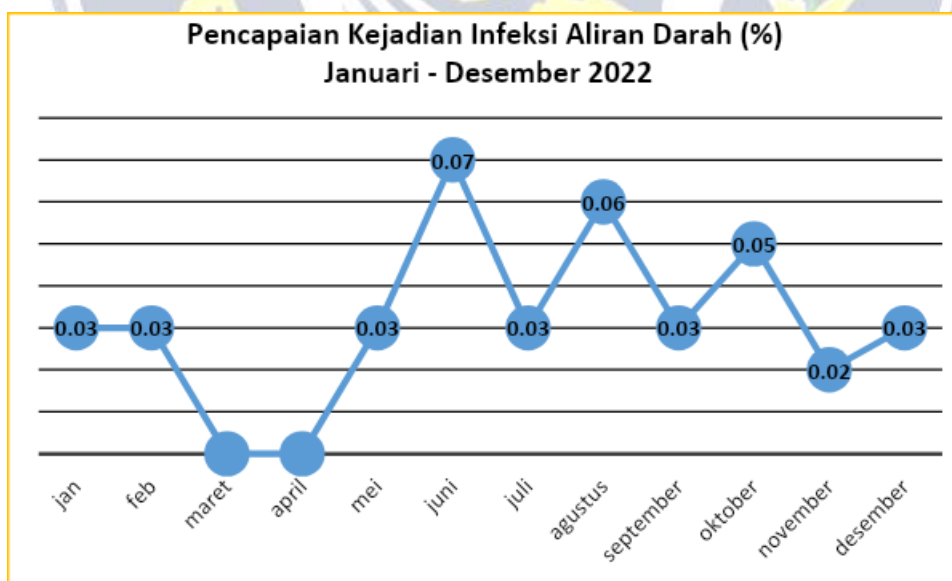
Pemakaian sarung tangan dan masker bertujuan untuk melindungi tangan, pernapasan, dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh dan bau berbahan kimia berbahaya. Pemakaian alat pelindung diri merupakan upaya untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal (Sari, 2012).

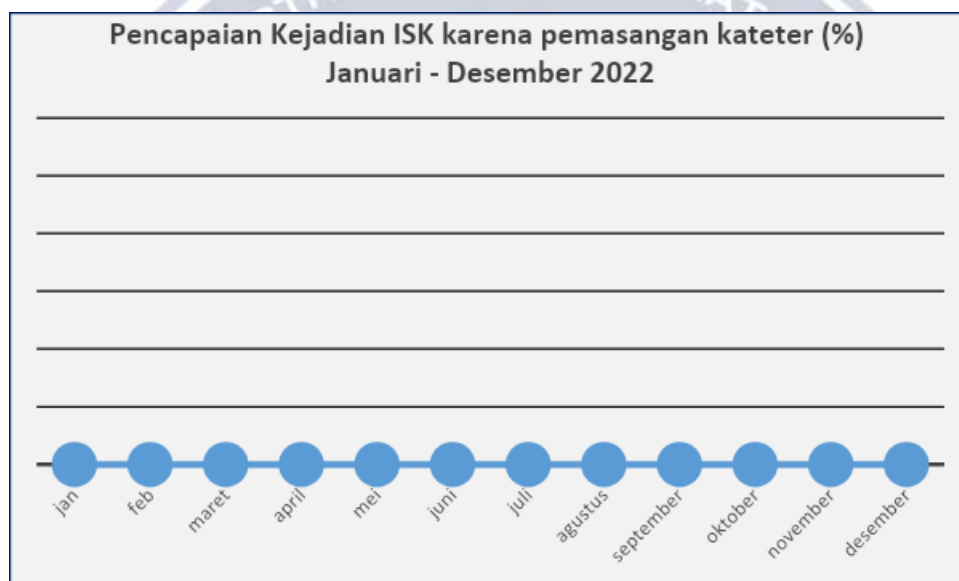
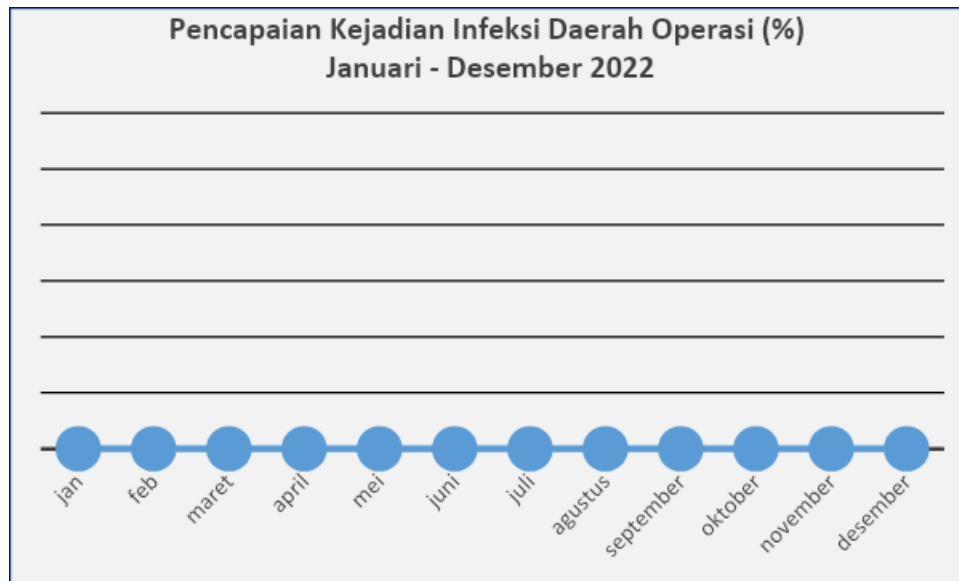
Menurut (Ariesta & Supartono, 2011) mengatakan banyak dokter dan perawat tidak memakai sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan karena khawatir kehilangan kepekaan dan merasa tidak nyaman.

Risiko infeksi nosokomial selain dapat terjadi pada pasien, dapat juga terjadi pada para petugas. Berbagai prosedur penanganan pasien memungkinkan petugas terpajan dengan kuman yang berasal dari pasien. Infeksi nosokomial merupakan salah satu risiko kerja yang dihadapi oleh tenaga kesehatan. Darah dan cairan tubuh merupakan media penularan penyakit dari pasien kepada tenaga kesehatan. Human Immunodeficiency Virus (HIV), Hepatitis B dan Virus Hepatitis C merupakan ancaman terbesar pada tenaga kesehatan (Bachroen, 2013).

Kepatuhan dalam menaati SOP bersumber dari motivasi individu tenaga kesehatan itu sendiri, keterbatasan jumlah alat pelindung diri yang disediakan juga bisa meningkatkan jumlah resiko seorang tenaga kesehatan tertular oleh penyakit. Disamping dua faktor lainnya, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu juga akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD. Dampak yang akan muncul dari penggunaan alat pelindung diri yang tidak sempurna yaitu resiko tertular penyakit akan bertambah dan juga akan mempengaruhi kualitas tindakan medis dan keperawatan yang diberikan karena mungkin akan muncul rasa tidak aman saat berada di dekat pasien (Aehlert, 2012).

Berdasarkan laporan dan analisis data kejadian infeksi nosokomial di Puskesmas Dasuk sangat rendah dan jauh lebih baik dari standar yang telah ditetapkan Depkes. Kejadian infeksi nosokomial di Puskesmas Dasuk selama tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini.





Kejadian infeksi nosokomial merupakan salah satu ukuran mutu pelayanan puskesmas. Pelaporan insiden keselamatan pasien di layanan Puskesmas Dasuk belum berkembang, sehingga perhitungan kejadian yang terkait dengan keselamatan pasien sangat terbatas. Perbaikan telah dilakukan namun masih diperlukan monitoring dan evaluasi dalam hal patient safety di Puskesmas Dasuk.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk?
- b. Bagaimana faktor penghambat, faktor pendorong serta dampak kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk?

C. Fokus Penelitian

- a. Mengeksplorasi kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk
- b. Mengeksplorasi faktor penghambat, faktor pendorong serta dampak kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk

2. Mengeksplorasi faktor penghambat, faktor pendorong serta dampak kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang kepatuhan prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai kepatuhan petugas terhadap prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam kepatuhan petugas terhadap prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai kepatuhan petugas terhadap prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui kepatuhan petugas terhadap prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk.

F. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Kepatuhan petugas terhadap prosedur tepat operasi, kebersihan tangan dan penggunaan APD di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya
1	Peneliti: Dr. Maria Susanto Jurnal: "Journal of Hospital Infection" Tahun: 2021 Judul Penelitian: "Evaluasi Kepatuhan Petugas Kesehatan terhadap Prosedur Tepat Operasi dan Kebersihan Tangan di RSXYZ" Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan pemantauan langsung. Data diperoleh dengan mengamati perilaku petugas kesehatan selama operasi dan kunjungan pasien. Selain itu, dilakukan wawancara dengan petugas kesehatan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 60% dari petugas kesehatan di RSXYZ yang mematuhi prosedur tepat operasi dan kebersihan tangan dengan konsisten. Faktor-faktor seperti beban kerja dan kesadaran akan risiko infeksi mempengaruhi tingkat kepatuhan.
2	Peneliti: Prof. Dr. Anwar Sulistyio Jurnal: "Infection Control and Hospital Epidemiology" Tahun: 2020

	Judul Penelitian: "Analisis Kepatuhan Petugas terhadap Penggunaan APD di Unit Perawatan Intensif" Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang. Data diperoleh melalui survei dan pemantauan penggunaan APD oleh petugas perawatan intensif. Pertanyaan juga diajukan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% petugas perawatan intensif yang mematuhi penggunaan APD secara konsisten. Faktor-faktor seperti ketersediaan APD, pelatihan, dan budaya keselamatan berperan dalam tingkat kepatuhan.
3	Peneliti: Dr. Lisa Wijaya Jurnal: "American Journal of Infection Control" Tahun: 2019 Judul Penelitian: "Pengaruh Pelatihan dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Petugas terhadap Prosedur Tepat Operasi di Rumah Sakit X" Metode Penelitian: Penelitian ini adalah studi kohort prospektif. Petugas yang telah mengikuti pelatihan dikelompokkan dengan mereka yang belum. Data diperoleh melalui rekaman medis dan pemantauan langsung. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa petugas yang telah mengikuti pelatihan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap prosedur tepat operasi. Kesadaran akan risiko infeksi juga berkontribusi positif terhadap kepatuhan.
4	Peneliti: Prof. Dr. Budi Santoso Jurnal: "Journal of Occupational and Environmental Medicine" Tahun: 2018 Judul Penelitian: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan terhadap Kebersihan Tangan dan Penggunaan APD" Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan dengan wawancara, survei, dan pemantauan. Data dianalisis dengan metode regresi logistik. Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti kesadaran, pelatihan, dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kepatuhan petugas kesehatan terhadap kebersihan tangan dan penggunaan APD.
5	Peneliti: Dr. Budi Hartono Jurnal: "American Journal of Infection Control" Tahun: 2020 Judul Penelitian: "Evaluasi Tingkat Penggunaan APD dalam Lingkungan Perawatan Kesehatan: Studi Multisitus" Metode Penelitian: Penelitian ini adalah studi lintas situs yang melibatkan sejumlah fasilitas kesehatan di wilayah yang berbeda. Data dikumpulkan melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan petugas kesehatan. Hasil dikuantifikasi dan dianalisis secara statistik. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam penggunaan APD di berbagai fasilitas kesehatan. Meskipun petugas memiliki akses ke APD yang cukup, tingkat kepatuhan dalam menggunakannya bervariasi. Faktor seperti pelatihan yang kurang intensif dan ketersediaan APD di tempat kerja berpengaruh pada kepatuhan petugas.